

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang baik rahmatan lil'alamain, dimana ajarannya di peruntukan untuk umat manusia secara keseluruhan. Dalam ajaran Islam dapat berpengaruh dalam segala ruang lingkup umat manusia, tidak memandang perbedaan suku, ras, dan warna kulit maupun kebangsaan lainnya. Pernyataan tersebut dapat di lihat dalam sejarah Islam bahwa proses syiar Islam telah mampu menyatukan masyarakat bangsa Arab dengan latar belakang perbedaan sejarah amupun psikologis. Ajaran Islam bersifat universal yang mencakup seluruh Aspek kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

*Artinya: Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.*¹

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa Tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad membawa agama Islam bukan untuk membinasakan orang-orang kafir, melainkan untuk menciptakan perdamaian. Dan Kami tidak mengutus engkau Muhammad melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Perlindungan, kedamaian, dan kasih sayang yang lahir dari ajaran dan pengamalan Islam yang baik dan benar.

Perkembangan agama Islam dalam keseluruhan penjuru dunia tidak lain memlalui perjuangan dakwah. Peranan ini berjalan dengan memfungsikan masa kekhalfahan manusia di muka bumi sebagai para pengemban misi mensosialisasikan nilai-nilai Islam kepada seluruh umat. Islam juga dapat diartikan sebagai agama dakwah, yaitu agama yang harus di dakwahkan kepada umat manusia, sehingga umat Islam dituntut untuk

¹ "Al Qur'an Online," <https://quran.nu.or.id/Al-Anbiya/107>. diakses pada tanggal 5 Agustus 2025, pukul 10.00 WIB

mengamalkan dakwah Islam dimanapun dan kapanpun. Dakwah telah dijadikan bagian ajaran Islam melalui al-qur'an dan sunnah, dakwah merupakan amanah yang harus ditunaikan oleh seluruh umat Islam. Tidak ada seorang Muslim yang terbebas dari kewajiban berdakwah.²

Seiring perkembangan zaman, dakwah tidak bisa dipandang hanya sebatas khutbah diatas mimbar atau podium saja, melainkan dakwah haruslah mengikuti perkembangan zamannya agar mampu lebih efektif dan fleksibel dalam menyampaikan maksud dan tujuan dakwahnya. Para da'i harus mampu mengambil perhatian para jamaahnya agar keberislamannya tidak hanya terfokus pada mushola dan masjid saja, melainkan dakwah haruslah menyampaikan di seluruh kalangan. Dalam menyampaikan dakwah dapat dilihat para jamaahnya sesuai dengan kalangannya.

Setiap manusia mempunyai cara mengajak para jamaahnya untuk melakukan kebaikan salah satunya dengan berdakwah. Dakwah disini memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga terdapat metode-metode yang dilakukan oleh mad'u. Metode dakwah ini mengalami berbagai inovasi- inovasi yang bervariasi, sehingga pesan-pesan keislaman dapat diterima oleh masyarakat luas dengan cara yang lebih efektif dan menyentuh. Salah satu bentuk pendekatan yang semakin berkembang dan menarik perhatian adalah dakwah melalui seni. Dakwah melalui seni merupakan suatu media dakwah melalui suatu budaya dan kesenian yang dikemas menjadi suatu ciri khas dalam menekuni suatu bidang salah satunya seni melalui ayat-ayat Al-qur'an. Dakwah melalui seni memiliki kekuatan yang unik dalam menyampaikan pesan secara emosional dan estetis. Dalam konteks dakwah, seni dapat menjadi media yang sangat potensial karena mampu menembus berbagai lapisan masyarakat tanpa batasan usia, latar belakang pendidikan, atau status sosial.

² Ahmad, "Metode Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Pengalaman Islam Pada Masyarakat", *Jurnal AlNashihah*, Vol 2, Tahun 2018, no 2, hal 87.

Bentuk seni yang digunakan dalam dakwah pun beragam, mulai dari seni musik (nasyid, gambus, sholawat), seni tilawati al-qur'an, seni rupa, teater, hingga seni peran dalam film dan sinetron religi. Namun demikian, dakwah melalui seni juga menghadapi sejumlah tantangan seperti sekarang ini yang terjadi di kalangan pondok pesantren kurangnya semangat santri dalam belajar Qori atau tilawah. Sebagaimana pada saat peneliti observasi bahwa santri saat ini kurangnya dalam mendalami bacaan ayat suci Al- Qur'an dikarenakan ada beberapa faktor salah satunya faktor kemalasan dalam diri sendirinya, sehingga santri tersebut tidak semangat dalam belajar qori atau tilawah. Disisi lain, banyak umat muslim yang belum mampu membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Pada realitanya, banyak kita lihat anak-anak diusia sekolah, usia menengah maupun dasar ini belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, apalagi melantungkannya dengan indah.

Salah satu cara yang tepat dalam rangkan mempopulerkan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ialah melalui penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan berdampingan seni baca Al- Qur'an. Melagukan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah merupakan seni baca yanag paling tinggi nilainya dalam ajaran agama. Sehingga Nabi dalam banyak sabdanya menganjurkan hal itu, antara lain sebagai berikut:

عن البراء رضي الله عنه ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : زينوا القرآن بأصواتكم ، فإن الصوت الحسن يزيد القرآن حسن ا

Artinya : *“Dari al-Barra ’r.a, berkata: Rasulullah SAW bersabda: Hiasilah Al-Qur’an dengan suaramu, karena sesungguhnya suara yang bagus akan menjadikan bacaan Al-Qur’an bertambah bagus pula.”*³

³ Al- Hakim, *Al Mustadrak* (Beirut: Darul Ma’rifat.t.t).j.1.575

Berdasarkan hadist tersebut menjelaskan bahwa melagukan Al-Qur'an merupakan anjuran nabi untuk menjadikan bacaan Al-qur'annya semakin bertambah bagus dan indah dengan bacaan ayat-ayat Allah. Demikian pula dalam melantunkan ayat Al-Qur'an terdapat metode-metode yang harus diterapkan oleh pembaca atau suatu pimpinan.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Imam an-Nawawi dalam al Adzkar an-Nawawi-nya, yakni :

ويستحب تحسين الصوت بِلِقَاءة وتزيينه

Artinya : “*Disunnahkan memperindah suara bacaan Al-Qur'an dengan menghiasinya (dengan nada atau irama)*”.⁴

Tujuan dari anjuran Rasulullah SAW terkait membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu ialah untuk mencontohkan kepada umat Islam agar mau belajar dan juga tertarik untuk membaca Al-Qur'an. Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang diupayakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, serta pemahaman peserta didik mengenai isi suatu bacaan dalam AlQur'an. Membaca Al-Qur'an itu tidak sekedar membaca saja, akan tetapi harus melihat, memahami cara membacanya yang benar, memahami isi dari bacaan ataupun sampai bisa mengamalkannya.

Dengan demikian melagukan bacaan ayat suci Al-Qur'an ialah seni baca yang tinggi nilainya dalam ajaran agama Islam. Berdasarkan pernyataan tersebut juga terdapat pondok pesantren di Kota Serang yang menjadikan seni tilawah menjadikan sebagai minat bakat para santri, yaitu Pondok pesantren At-Thahiriyah. Pondok pensantren ini terdapat berbagai bidang untuk mengembangkan minat bakat para santri salah satunya bidang tilawah. Bidang tilawah ini merupakan bidang yang berfokus pada bacaan ayat Al-Qur'an yang di lagukan dengan indah. Terdapat dalam

⁴ Muhyiddin Abu Zakariyya, *Al Adzkar An Nawawi* (Dar al kutub al islamiyah, t.t.).j.1.166

rung lingkup tilawah pondok pesantren Ath-Thahiriyyah ini digabungkan menjadi sebutan IQOPA (Ikatan Qori Pondok Ath-Thahiriyyah. Ikatan Qori Pondok Ath- Thahiriyyah adalah sekumpulan para santri dalam belajar tilawah Al-qur'an secara efektif dan menggunakan nada lagu sesuai panduan kaidah Qori. Kaidah qori tersebut merupakan teknik dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan menggunakan nada- nada sesuai kaidah pedoman tilawah atau qori. Melihat fenomena tersebut, penting untuk menelaah lebih dalam bagaimana peran seni dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Nilai- nilai islam tersebut merupakan nilai-nilai mengandung keislaman dalam ajaran islam, sehingga nantinya dapat memahami bagaimana menilai dan menerapkan dakwah dalam seni tilawah atau qori.

Penelitian ini akan mengkaji dampak bagaimana dakwah melalui seni yang dikemas dalam bentuk tilawah atau qori sehingga dapat berupa bentuk-bentuk seni yang paling diterima dimasyarakat, serta tantangan yang dihadapi oleh para santri. Disini peneliti akan membahas tentang penelitian pesan dakwah yang disampaikan melalui qori. Iqopa adalah sebuah komunitas/grup yang dibentuk dipondok pesantren Ath-Thahiriyyah, oleh bidang seni dan dakwah (Senda), dan Iqopa adalah singkatan dari Ikatan Qori Pondok Ath-Thahiriyyah. Tujuan diadakannya Iqopa tersebut adalah untuk mendorong semangat dan minat baca santri terhadap al-Qur'an.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang pentingnya kesenian membaca al-Qur'an sebagai media dakwah bagi masyarakat umum dan para remaja khususnya para santri di pondok pesantren, guna meningkatkan kecintaan terhadap ajaran Islam lebih meningkatkan keimanan, mencapai sukses dunia akhirat, dan lebih menyukai nada atau irama membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa tentang “**Dakwah Melalui Seni (Studi Peran IQOPA di Pondok Pesantren Ath-Thahiriyyah)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran IQOPA Dalam Melakukan Dakwah Melalui Seni?
2. Bagaimana Strategi IQOPA Dalam Meningkatkan Minat Santri Mempelajari Al-Qur'an?
3. Bagaimana Dampak Dari Strategi Dakwah Melalui Seni Yang Dilakukan Oleh IQOPA?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran IQOPA Dalam Melakukan Dakwah Melalui Seni.
2. Untuk Mengetahui Strategi IQOPA Dalam Meningkatkan Minat Santri Mempelajari Al-Qur'an.
3. Untuk Mengetahui Dampak Dari Strategi Dakwah Melalui Seni Yang Dilakukan Oleh IQOPA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang dakwah yang dilakukan melalui media seni, manfaat penelitian ini mencakup:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu/teori tentang baca al-Qur'an, khususnya mengenai motivasi santri dalam belajar dakwah dan seni.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk peneliti

Manfaat untuk peneliti diantaranya, sebagai alat untuk meningkatkan wawasan dan pengertian lebih dalam tentang dakwah melalui seni, khususnya seni membaca Al-Qur'an (tilawah/qori), menambah pengalaman dalam menjalani penelitian di lapangan dan mengamati pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pengembangan karakter santri, dan Menjadi acuan awal untuk studi lebih lanjut yang membahas seni sebagai sarana dakwah.

b. Manfaat untuk santri

Manfaat untuk santri diantaranya, Memberikan dorongan dan pengertian bahwa membaca Al-Qur'an (Iqopa) adalah salah satu bentuk ibadah sekaligus sarana untuk berdakwah yang memiliki nilai yang penting, meningkatkan antusiasme dan ketertarikan dalam mempelajari seni tilawah agar bacaan Al-Qur'an menjadi lebih indah, menanamkan rasa kebanggaan terhadap tradisi agama yang terdapat di pondok pesantren dan menjadikannya sebagai alat untuk berdakwah yang positif.

c. Manfaat untuk Masyarakat

Memberikan pemahaman bahwa penyebaran pesan agama tidak hanya dapat dilakukan melalui khutbah, tetapi juga bisa melalui karya seni yang memiliki nilai estetika dan spiritual, meningkatkan penghayatan masyarakat terhadap seni Islam seperti membaca Al-Qur'an, nasyid, dan hadroh sebagai sarana untuk menyebarluaskan nilai-nilai agama, dan ,empererat jalinan sosial dan keagamaan antara para anggota komunitas melalui aktivitas seni yang mendidik dan memotivasi.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini menyediakan persamaan dan variasi dalam bidang studi yang diteliti, antara peneliti dan penulis-penulis sebelumnya, untuk mencegah adanya penelitian yang sama, sehingga terlihat perbedaan peneliti yang akan melakukan penelitian ini dengan yang sudah melakukannya.

Masrokhah, dalam skripsinya yang berjudul "Dakwah Melalui Seni (Studi Kasus Baca Al-qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro Padarincang-Serang)," membahas tentang seni baca al-Qur'an seperti pada faktor penghambat yang minimnya pengetahuan orang mengenai seni baca al-Qur'an. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti seni baca al-qur'annya sebagai media dakwah hanya saja objeknya yang berbeda,

peneliti terdahulu memfokuskan baca al-Qur'an sebagai seni tilawah dan media dakwah untuk penyebaran dakwah melalui seni membaca al-Qur'an. Sedangkan peneliti ini fokus pada qori untuk hiburan bagi para santri yang ada di pondok pesantren.⁵

Ria Ambarsari, dalam skripsinya yang berjudul “ Dakwah Melalui Seni (Studi pada Komunitas Terbang Gembrung, Kampung Cikentang, Kelurahan Sayar, Kecamatan Taktakan). Pada inti skripsi ini membahas tentang Kesenian Terbang Gembrung yang terdapat syair-syair dzikir dan didalamnya terdapat banyak makna mengenai dakwah. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti dakwah dalam kesenian hanya saja objeknya yang berbeda. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan kesenian budaya di kecamatan taktakan,yaitu terbang gembrung dan lebih ke proses penyampaian dakwahnya. Sedangkan peneliti berfokus pada seni melantunkan ayat suci al-Qur'annya dalam media dakwah.⁶

Nur Indah Kumala, dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Training Dakwah Santri dalam Melatih Kemampuan Public Speaking (Studi Kasus Santri di Pondok Pesantren At-Thahiriyah),” Hasil penelitian menjelaskan bahwasannya strategi training dakwah santri sangat berperan dalam membangun keberanian berbicara didepan umum, melalui metode pelatihan yang berkesinambungan, santri tidak hanya dilatih secara teknis dalam berbicara tetapi juga diberikan materi keislaman yang mendukung isi dakwah. Penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan public speaking santri merupakan modal utama dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif. Penelitian skripsi Nur Indah Kumala memfokuskan pada pelatihan strategi public speaking santri dalam berdakwah, sedangkan penelitian penulis pada skripsi dengan judul Dakwah melalui Seni ini sebagai media

⁵Masroka, “Dakwah Melalui Seni (Studi Kasus Baca Al-qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro Padarincang-Serang)”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021).

⁶ Ria Ambarsari, “ “ Dakwah Melalui Seni (Studi pada Komunitas Terbang Gembrung, Kampung Cikentang, Kelurahan Sayar, Kecamatan Taktakan),” (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

dakwah dipondok pesantren At-Thahiriyah, keduanya memiliki titik temu pada aspek strategi dakwah santri, hanya berbeda pada media yang digunakan: training public speaking dan seni, hal ini adanya keterkaitan penelitian, dimana seni juga dapat menjadi bagian dari strategi kreatif untuk meningkatkan kualitas dakwah santri.⁷

Asyasyfa Ul Hikmah, dalam skripsinya yang berjudul “Dakwah Melalui Seni Hadroh di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur,” membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam syair lagu Seni Hadrah. Persamaan penelitian ini terlihat dari dakwah yang di lakukan melalui seni dan pesan yang terkandung. adapun perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, Asyasyfa meneliti tentang minat masyarakat pada seni hadroh sedangkan peneliti fokus pada dakwah melalui seni Iqopa.⁸

Penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Dakwah Islam (Bayan Lin Naas)*, berjudul “Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah Klasik Madura” Juni 2024, oleh Chairullia Absari dan Rosyidi menjelaskan tentang seni Hadrah untuk menyampaikan dakwah Islam melalui syair sholawat berisi pesan-pesan islami. Pertunjukan seni ini bukan hanya membangun ikatan sosial dan kebersamaan dalam masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam pelestarian tradisi keagamaan dan budaya. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti dakwah dalam kesenian hanya saja objeknya yang berbeda pada penelitian terdahulu ini meneliti kesenian hadroh yang mana fungsinya untuk melantunkan shalawat yang memiliki makna mendalam. Sedangkan peneliti berfokus pada nada tilawah membaca al-qur’an.⁹

⁷ Nur Indah Kumala, “Strategi Training Dakwah Santri dalam Melatih Kemampuan Public Speaking (Studi Kasus Santri di Pondok Pesantren At-Thahiriyah),” ” (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

⁸Asyasyfa Ul Hikmah, “Dakwah Melalui Seni Hadroh di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.” (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

⁹ Chairullia Absari & Rosyidi, “Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah Klasik Madura”. *Jurnal Dakwah Islam*, vol 8, No. 1, Januari-Juni 2024

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan memperoleh gambaran tentang penelitian ini secara utuh, maka penulisan dalam penelitian ini disusun menjadi lima Bab yang terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini menyajikan latar belakang masalah yang mendasari penelitian, termasuk konteks global dan spesifik. Rumusan masalah dan tujuan penelitian diuraikan, bersama dengan manfaat penelitian yang terbagi menjadi praktis dan teoritis. Penulis juga meninjau penelitian terdahulu yang relevan serta menyajikan sistematika pembahasan untuk memandu urutan penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Bab ini membahas tentang kajian pustaka yaitu uraian secara teoritis tentang seluruh konsep yang berkaitan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan, dan juga membahas landasan teori yang berisi uraian tentang teori yang digunakan dalam menganalisa data.

Bab III: Metodologi Penelitian. Bab ini menggambarkan metode penelitian kualitatif yang digunakan, termasuk metode, tempat dan waktu, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan. Bab ini menyajikan deskripsi objek penelitian serta analisis dan pembahasan hasil penelitian. Penulis mengaitkan hasil dengan rumusan masalah, memberikan wawasan tentang “Dakwah Melalui Seni (Pada Studi Peran IQOPA).

Bab V: Penutup. Bab ini merangkum kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan memberikan saran berdasarkan temuan penelitian untuk pengambil kebijakan dan peneliti berikutnya, dengan harapan meningkatkan praktik dan penelitian di masa depan.